

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konflik Batin

###### a. Pengertian Konflik Batin

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan dengan menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Menurut Irwanto menyebutkan bahwa pengertian konflik batin adalah keadaan munculnya dua atau lebih kebutuhan dalam diri pada saat bersamaan.

Konflik (conflict) adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk Memilih ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa yang akan menimpa dirinya.

Menurut Nurgiantoro mengemukakan bahwa konflik batin adalah konflik yang dialami oleh seseorang dalam hati, jiwa seseorang tokoh yang merupakan permasalahan yang terjadi akibat adanya pertentangan antara keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah<sup>15</sup>. Kalau seorang menemukan rintangan baik, besar maupun kecil dalam pemenuhan kebutuhan vitalnya, ia akan mengalami frustrasi. Frustrasi hanya timbul bila orang sadar akan rintangan dan kesulitan yang dihadapinya dan bila ia mengerti bahwa semua itu merupakan tenaga yang kuat. Pengalaman tegangan yang kuat dapat menimbulkan frustrasi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan konflik yang dialami oleh seseorang dalam hati, adanya permasalahan pertentangan antara keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda atau beda kehendak, dan harapan. Sehingga apabila seseorang

---

<sup>15</sup> Keuis Rista Ristiana, Ikin Syamsudin Adeani, Konflik Batin Tokoh Utamadalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia, (*jurnal literasi*, 2017) vol. 1 Nomor. 2. Hlm. 49.

menemukan rintangan, baik besar maupun kecil dalam pemenuhan kebutuhan vitalnya, maka pasti akan mengalami frustrasi, karena frustrasi akan timbul bila seseorang tersebut sadar akan rintangan dan kesulitan yang dihadapinya dan ia pun tau bahwa semua itu membutuhkan tenaga yang kuat.

masalah bagi seorang manusia. Misalnya, ada sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan- harapan, atau masalah-masalah lainnya. Dalam novel, konflik batin ini banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (gaya aku). Konflik batin dimunculkan dalam karya fiksi untuk menentukan kualitas, intensitas, dan kemenarikan suatu karya.<sup>16</sup>

Sedangkan Hocker dan Wilmot menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu usaha yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih saling bergantung serta merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi pada diri sendiri akibat adanya pertentangan antara hati nurani dan pikiran sehingga timbul kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi karena muncul secara bersamaan.<sup>17</sup>

Frustrasi berasal dari bahasa latin frustratio, yaitu hambatan, kegagalan, rintangan. frustrasi merupakan rintangan terhadap dorongan atau kebutuhan, dorongan manusia yang banyak sekali jumlahnya, selayaknyalah bahwa semua itu tidak dapat dipenuhi secara wajar. Kebutuhan manusia atau dorongan manusia yang bersifat fundamental

---

<sup>16</sup> Keuis Rista Ristiana, Ikin Syamsudin Adeani, Konflik Batin Tokoh Utamadalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia, (*Jurnal literasi*, 2017)Vol.1 | No 2.hlm 51

<sup>17</sup> Lia Santika, Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, *jurnal Pustaka Indonesia* , (Vol. 2, No. 3, 2022), Hlm .1-10.

itu menimbulkan ia bertingkah laku atau berbuat dalam bentuk untuk mencapai tujuan sering mendapat halangan atau kekecewaan. Perasaan-perasaan frustrasi itu bermacam-macam kualitasnya. Jarak dan dalamnya suatu keputusan, kemarahan ataupun kasih sayang kadang-kadang merupakan peristiwa yang menyenangkan serta membantu memberi kekuatan dan memberikan rangsangan.

Gejala-gejala frustrasi terjadi karena adanya (1) frustrasi lingkungan yang disebabkan oleh halangan atau rintangan yang terdapat dalam lingkungan. (2) frustrasi pribadi yang tumbuh dari ketidakpuasan seorang dalam mencapai tujuan dengan perkataan lain frustrasi pribadi ini terjadi karena adanya perbedaan antara tingkatan aspirasi dengan tingkatan kemampuannya. (3) frustrasi konflik yang disebabkan oleh konflik dari berbagai motif dalam diri seseorang dengan adanya motif saling bertentangan, maka pemuasan dari salah satu motif yang menyebabkan frustrasi bagi motif lain. (4) tidak ada ilmu pengetahuan tentang hidup adalah ilmu yang paling penting di antara semua ilmu yang ada. Apabila seorang tidak mempunyai ilmu ini, maka dia akan mudah mengalami kegundahan, kesedihan, kegelisahan yang panjang dalam kehidupannya, sulit untuk kembali bangkit apabila dia jatuh. (5) terlalu banyak tekanan atau masalah hidup yaitu tuntutan pendidikan yang tinggi, tuntutan suatu tugas pekerjaan yang berat, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tuntutan untuk mencapai suatu kehidupan yang terjamin, serta tuntutan dari keluarga terkadang hal itu bisa dengan mudah membuat orang stress.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik batin, yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya pertentangan yang terjadi dalam diri tokoh. Pertentangan tersebut terjadi akibat adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga konflik tersebut menimbulkan serta mempengaruhi tingkah laku. konflik batin dapat diatasi dengan menguatkan tiga fungsi batin.

### b. Bentuk-Bentuk Dari Konflik Batin

Adapun bentuk-bentuk konflik batin menurut Sobur adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Konflik Mendekat-Mendekat (Approach-Approach Conflict)  
Merupakan konflik yang timbul apabila suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan dan menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih.
- 2) Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)  
Merupakan konflik yang timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan dan tidak menyenangkan).
- 3) Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance-Avoidance Conflict)  
Merupakan konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjahui motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

Menurut Stanton menyatakan bahwa konflik dapat dibedakan menjadi dua kategori:

- 1) Eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan lingkungan alamnya (konflik fisik) atau dengan lingkungan manusia (konflik sosial). Konflik fisik disebabkan oleh perbuatan antara tokoh dengan lingkungan alam. Misalnya, seorang tokoh mengalami permasalahan ketika banjir melanda desanya. Konflik sosial disebabkan oleh hubungan atau masalah sosial antarmanusia.

---

<sup>18</sup> Lia Santika, *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*, skripsi. 2022.

Misalnya, konflik terjadi antara buruh dan pengusaha di suatu pabrik yang mengakibatkan demonstrasi buruh.

- 2) Internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Konflik ini merupakan perbenturan atau permasalahan yang dialami seorang tokoh dengan dirinya sendiri, misalnya masalah cita-cita, keinginan yang terpendam, keputusan, kesepian, dan keyakinan. Kedua konflik tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi secara bersamaan. Konflik internal dan eksternal dalam sebuah karya sastra dapat berwujud konflik utama dan subkonflik (konflik tambahan).<sup>19</sup>

Adapun faktor konflik batin yang lain sebagai berikut :

- 1) Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal. Faktor ini berasal dari luar diri orang yang terserang konflik batin. Dari luar diri kita. Mungkin berasal dari keluarga, tetangga, atau rekan sekantor.
- 2) Faktor internal, penyebab utama konflik batin yang pertama adalah faktor internal. Yakni faktor dari dalam diri si orang yang mengalami konflik batin. Tidak melibatkan orang atau pihak lain sama sekali. Segala sesuatunya tergantung pada kondisi orang itu sendiri; orang yang sedang mengalami konflik batin. Terkhusus kondisi kejiwaannya.<sup>20</sup>

Menurut Muis secara garis besar ada beberapa bentuk dan wujud konflik batin antara lain sebagai berikut:

- a) Pertama, depresi adalah gejala seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan

<sup>19</sup> Ani Diana, Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani, (*Jurnal Pesona*, 2016) Volume 2 No. 1, Hlm. 43- 52.

<sup>20</sup> Octavia pramono, mendamaikan konflik batin, araska sekar bakung residence no. B1 Jl.Imogiri barat-bantul-yogyakarta. 2021. Hlm 49-56.

menarik diri. Kecewa juga termasuk kedalam bagian depresi kecewa adalah berkecil hati, tidak puas karena tidak terakumulasi keinginannya. murung dan susah juga bagian dari depresi. Jadi, semua itu bagian dari depresi.

- b) Kedua, obsesi gejala seseorang dikatakan mempunyai suatu obsesi, bila dia terus menerus mengalami suatu perasaan atau dihantui oleh pikiran-pikiran yang terus menerus timbul menguasai alam kesadarannya.
- c) Ketiga, cemas gejala seseorang dikatakan cemas bila dia merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam pikiran saja.
- d) Keempat, takut rasa takut yang muncul bila seseorang berada dalam kekhawatiran, keragu-raguan dan rasa gelisah yang sangat kuat, sehingga sudah curiga dan khawatir mengenai apa yang diyakini mungkin akan terjadi.
- e) Kelima, tidak Aman Pada dasarnya, rasa tidak aman disebabkan oleh kekurangan pemecahan kecemasan dasar pada individu, dan kurangnya kontrol terhadap lingkungan terutama yang pertama kali yang dialami pada tingkat oral.
- f) Keenam, rasa salah, rasa salah timbul dari suatu penilaian pikiran atau perilaku oleh superego individu, yaitu gagal untuk hidup menurut diri sendiri, atau terlalu memberi hati pada dorongan-dorongan alam tidak sadar.
- g) Ketujuh, tidak mampu menurut teori psikoanalisa, semua perasaan tidak mampu seseorang merupakan refleksi dari menyamaratakan perasaan-perasaan seksual dirinya atau kegagalan untuk hidup ideal sendiri.

- h) Delapan, frustrasi kebanyakan dari frustrasi disebabkan penggantian perilaku-prilaku atau keinginan-keinginan yang tidak disadari untuk membuat individu gagal.
- i) Sembilan, marah Seseorang menjadi marah bila merasa tersinggung, sakit hati atau jengkel oleh perilaku orang lain.
- j) Sepuluh, sakit hati seseorang mungkin menjadi sakit hati bila ada yang dengan sengaja atau tidak menghina, bersifat kasar atau kurang ajar terhadapnya. Pada tahap ini mungkin individu melakukan serangan baik dengan menggunakan komentar-komentar singkat, sindiran atau sesuatu yang kurang ajar, karena menafsirkan semua situasi seperti itu sebagai suatu serangan langsung, terhadap martabat dia, dan membuat dia menjadi sakit hati.
- k) Sebelas, tidak puas, perasaan tidak puas terhadap seseorang merupakan hasil perilaku pengganti yang mana individu menggunakan mekanisme pertahanan substitusi, sublimasi dan pergeseran secara berlebihan.
- l) Dua belas, perhatian, terjadinya perhatian pada individu didasari pada kebutuhan untuk melaksanakan tingkat awal psikosensual yang sering mengambil bentuk kecemasan yang berkaitan dengan pikiran individu yang mengenai apa yang mungkin diambil dari dia, apa mungkin tidak ia peroleh, atau apa yang mungkin ia tawarkan pada orang lain.<sup>21</sup>

Dari beberapa pakar diatas peneliti mengambil teori dari Muis karena di dalam Novel Namaku Alam terdapat peristiwa-peristiwa yang dimana banyak terbentuknya konflik batin. Sehingga peneliti mengambil teori Muis karena bentuk konflik batin dari teori Muis ada 12 bentuk.

---

<sup>21</sup>Wira Handayani, “Konflik Batin Tokoh Utamadalam Novel ketika Ibu Melupakankukarya Dysuharya& Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra). Universitas Sumatra Barat Padang, 2018.

### c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konflik Batin

Freud dalam Kusmawati, menyatakan bahwa faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam beberapa gangguan batin antara lain:

#### 1. Teori Agresi

Teori agresi menunjukkan bahwa depresi terjadi karena perasaan marah yang ditunjukkan kepada diri sendiri. Agresi yang diarahkan pada diri sendiri sebagai bagian dari nafsu bawaan yang bersifat merusak. Untuk beberapa alasan tidak secara langsung diarahkan pada objek yang nyata atau objek yang berhubungan dengan perasaan berdosa atau bersalah. Prosesnya terjadi akibat kehilangan atau perasaan ambivalen terhadap objek yang sangat dicintai.

#### 2. Teori Kehilangan

Teori kehilangan merujuk pada perpisahan traumatic individu dengan benda atau seorang yang dapat memberikan rasa aman. Hal penting dalam teori ini adalah kehilangan dan perpisahan sebagai faktor pencetus terjadinya stress.

#### 3. Teori Keperibadian

Teori keperibadian merupakan konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaian seseorang terhadap stresor. Pandangan ini memfokuskan pada variabel utama dari psikologi yaitu harga diri rendah.

#### 4. Teori Kognitif

Teori kognitif menyatakan bahwa depresi merupakan masalah kognitif yang didominasi oleh evaluasi negatif seorang terhadap dirinya sendiri, dunia seorang dan masa depannya. Individu dapat berpikir tentang dirinya secara negatif dan tidak mencoba memahami kemampuannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lia Santika, *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*, skripsi. 2022.



#### 5. Teori Ketidak berdayaan

Teori ketidak berdayaan menunjukkan bahwa konflik batin dapat menyebabkan depresi dan keyakinan bahwa seseorang tidak mempunyai kendali terhadap hasil yang penting dalam kehidupannya, oleh karena itu ia mengulang respon adaptif.

#### 6. Teori Perilaku

Teori perilaku menunjukkan bahwa penyebab depresi terletak pada kurangnya keinginan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan. Depresi berkaitan dengan interaksi antara perilaku individu dengan lingkungan. Teori ini memandang bahwa individu memiliki kemampuan untuk memeriksa dan mempertimbangkan perilakunya. Individu tidak dipandang sebagai objek yang tidak berdaya yang dikendalikan lingkungan, tetapi tidak juga bebas dari pengaruh lingkungan dan melakukan apa saja yang mereka pilih tetapi antar individu dengan lingkungan memiliki pengaruh yang bermakna antar satu dengan yang lainnya.

Menurut Wiramihardja faktor penyebab konflik batin terbagi menjadi lima yaitu.<sup>23</sup>

- a. Persepsi Diri dan Cognitive Map Persepsi diri berkaitan dengan konflik yang terjadi di masa lampau akan mempengaruhi seseorang di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan latar belakang yang berbeda menimbulkan permasalahan yang berbeda pula. Sedangkan Cognitive Map adalah hubungan manusia dengan lingkungannya. Adanya lingkungan sosial yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan sosialnya buruk, maka tidak menutup kemungkinan bahwa perilakunya sesuai dengan lingkungannya.
- b. Early Deprivation Deprivation adalah suatu istilah yang menggambarkan adanya reaksi menerima atau pasrah dari individu terhadap situasi atau

---

<sup>23</sup> Lia Santika, *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*, skripsi. 2022.

keadaan yang menuntut. Konflik ini memberikan rasa tidak nyaman di hati individu. Senang atau tidak senang, keadaan yang menuntut tersebut harus tetap dihadapi dan dijalani. Dari keadaan yang menuntut tersebut, individu biasanya merasakan sakit hati setiap harinya, karena tidak ada pilihan selain menjalaninya sampai titik akhir hidupnya.

- c. Pengasuhan Orang Tua yang Tidak Adekuat Orang tua yang tidak adekuat adalah tidak adanya rasa aman pada diri anak terhadap pengasuhan dari orangtuanya. Anak merasa tidak terpelihara dengan baik, sebagai akibatnya, mungkin saja anak tidak memberikan nilai positif kepada orangtuanya.
- d. Struktur Keluarga yang Patogenik Struktur keluarga yang patogenik adalah struktur keluarga yang tidak terkoordinir dengan baik. Keluarga yang terganggu atau terganggu akan nampak dalam:
  - 1) Orang tua yang berusaha menyeimbangkan urusannya sendiri dengan urusan anak. Tetapi ada beberapa hal yang tetap tidak bisa diterima oleh anak, sehingga menyebabkan anak merasa tidak terpelihara dengan baik.
  - 2) Komunikasi yang tidak terjalin baik orangtua dan anak.
  - 3) Incredibility, yaitu adanya rasa tidak saling percaya atau tidak saling menghargai antara orangtua dan anak.
  - 4) Keluarga yang tidak lengkap akibat karena adanya kematian, perceraian, atau situasi yang lain.
  - 5) Maladaptive relationship (perilaku), maladaptive tampaknya menjadi sesuatu yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Baik anak-anak maupun orang dewasa pernah menunjukkan respon marah atau melakukan penarikan diri dari lingkungan sosial karena beberapa alasan diantaranya: trauma, gangguan perkembangan, dan kecemasan.

#### **d. Ciri-Ciri Dari Konflik Batin**

Adapun ciri-ciri dari konflik secara umum batin adalah sebagai berikut:

1. Tampak selalu gelisah.

2. Sering mengeluh, tetapi tak jelas apa yang dikeluhkannya.
3. Sering mondar-mandir tanpa tujuan tertentu.
4. Seseekali mengerutkan kening dengan pandangan mata yang cenderung kosong.
5. Raut wajah tampak datar tanpa ekspresi.
6. Selalu terlihat murung.
7. Kehilangan tawa dan senyuman.
8. Nafas tidak beraturan, bahkan bisa sampai terengah-engah.<sup>24</sup>

## 2. Tokoh Utama

### a. Pengertian Tokoh

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh merujuk pada orang sebagai pelaku cerita. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu. Seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembaca dan penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan penerang oleh pembaca. Menurut Abrams, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.<sup>25</sup>

Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi juga berwujud binatang atau benda, maka harus disadari bahwa disamping kemiripannya ada juga perbedaan dengan manusia seperti yang dikenal dalam kehidupan nyata.

<sup>24</sup> Octavia pramono, mendamaikan konflik batin, araska sekar bakung residence no. B1 Jl.Imogiri barat-bantul-yogjakarta. 2021. Hlm.18

<sup>25</sup> Alpan Ahmadi, Karakter Tokoh Wanita “Ainun” Dalam Film “Habibie Dan Ainun”( *Jurnal Pendidikan Mandala*,2019) Vol. 4. No. 4. Hlm.294

Penokohan dapat disebut pula sebagai karakterisasi atau perwatakan. Sifat yang melekat pada seorang tokoh tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dengan demikian, sifat inilah yang dapat menjadi pembeda tokoh melalui hal-hal sebagai berikut: (a) mendeskripsikan fisik (misalnya warna kulit, cara berpakaian, warna dan bentuk rambut, serta postur tubuh). (b) mendeskripsikan melalui cakapan oleh tokoh itu sendiri, maupun cakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. (c) interaksi antar tokoh berupa pendapat, sikap, komentar, dan pandangan.

## **b. Macam-Macam Tokoh**

### 1) Tokoh Sentral

Tokoh sentral (tokoh utama) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa dalam cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita.<sup>26</sup>

Jelasnya, tokoh utama (tokoh sentral) suatu fiksi dapat ditentukan dengan melihat syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema.
- b) Tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
- c) Tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.
- d) Paling terlibat dalam konflik dan klimaks.
- e) Membawakan moral dan tema cerita.
- f) Dalam konflik dan klimaks menjadi sang pemenang.

<sup>26</sup> Alpan Ahmadi, Karakter Tokoh Wanita “Ainun” Dalam Film “Habibie Dan Ainun” (*Jurnal Pendidikan Mandala*, 2019) Vol. 4. No. 4. Hlm.294

Pada tokoh sentral (tokoh utama) dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan kedalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan pimpinan dalam cerita. Tokoh ini ialah yang menampilkan sesuatu sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, dan merupakan perwujudan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh antagonis adalah tokoh penentang dari tokoh protagonis sehingga menyebabkan konflik dan ketegangan. Konflik antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis ini akan berkembang terus.

## 2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung tokoh utama dalam pengembangan cerita. Tokoh tambahan atau tokoh sampingan adalah tokoh-tokoh yang membantu tokoh sentral. Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali-kali (beberapa kali) dalam cerita dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

## 3. Novel

### a. Pengertian Novel

Keberadaan sebuah sastra merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Sastra tumbuh dan berkembang disebabkan oleh eksistensi masyarakat. Dalam perkembangannya terdapat banyak karya sastra yang memberikan dan menawarkan sebuah dunia berisi kehidupan yang ideal, imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang begitu menarik untuk dikreasikan pengarang. Dengan adanya sastra dapat menciptakan sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat karena sarat akan nilai yang tinggi.

Kata novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam Bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra

yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya yaitu puisi dan drama. Jadi, kata novel berarti baru. Dalam “The American Learner’s Dictionary Of Current English” novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih. Pada hakikatnya novel memiliki dua unsur yang disebut unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Menurut Sehadri, novel merupakan suatu karya yang imajinatif mengisahkan sisi atas problematika dalam kehidupan seseorang. Novel merupakan cerita yang bersifat expands (meluas), cenderung menitikberatkan kompleksitas, dan memiliki kata yang panjangnya lima belas ribu sampai empat puluh ribu kata. Jadi, dalam sebuah novel memiliki jumlah kata yang panjang sehingga memiliki peluang yang cukup untuk mencari nilai-nilai moral dalam sebuah perjalanan waktu.<sup>27</sup>

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya imajinatif atau bersifat khayal mengisahkan sisi atas masalah yang ada dalam kehidupan seseorang, novel juga bersifat luas, cenderung rumit, dan memiliki kata yang panjangnya lima belas ribu sampai empat ribu kata. Jadi, novel memiliki kata yang Panjang untuk mencari nilai-nilai moral dalam sebuah perjalanan waktu.

#### b. Jenis-Jenis Novel

Dalam dunia kesusastraan, ada usaha mengelompokkan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa, yaitu novel, tidaklah mudah seperti kita membalikan telapak tangan. Ini semua harus ada unsur subjektivitas dari kritikus, dan campur tangan pemgarang dan penerbit. Akan tetapi, terlepas dari penjelasan diatas, mengelompokkan sebuah karya sastra, yaitu novel dibedakan menjadi lima, yaitu novel populer, novel literer (sastra/serius), novel picisan, novel absurd, dan novel horor.

<sup>27</sup> Fheti Wulandari Lubis, Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye,( *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 2020 ) Vol 17, No. 1. hal.1-4.

### 1) Novel Populer

Novel populer merupakan jenis sastra populer yang menyanggahkan probelema kehidupan yang berkisar pada cinta asmara yang bertujuan menghibur sebagai sastra literer. Kehadiran novel-novel populer di Indonesia sudah ada sejak perkembangan kesusastraan Indonesia. Kehadiran novel-novel terbitan swasta baik yang diproduksi komunitas. Pada tahun 70-an dan mulai bermunculan industri-industri baik di media massa dan penerbitan. Pada masa itu pula menjamurnya majalah-majalah wanita. Novel populer merupakan jenis sastra populer yang menyanggahkan probelema kehidupan yang berkisar pada cinta asmara yang bertujuan menghibur sebagai sastra literer.

Menurut Zulfahnur dkk, ciri-ciri novel populer adalah sebagai berikut:

- a) Umumnya bertema cinta asmara belaka tanpa persoalan lain yang serius dengan tokoh ceritanya wanita-wanita cantik.
- b) Meskipun utuh, alurnya datar saja dan sering mengabaikan karakterisasi tokoh sehingga terasa dangkal.
- c) Menggunakan bahasa yang aktual, lincah, dan gaya cerita sentimental.
- d) Bertujuan hiburan sehingga cerita disuguhkan dengan cara yang mengasyikkan dan ringan, namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi, warna, dan homur, kesederhanaan sosok serta perkembangan watak para protagonisnya diorientasikan untuk memenuhi selera populer.
- e) Punya pembaca massal karena sifat komersial dan komunikatifnya.<sup>28</sup>

### 2) Novel Serius

<sup>28</sup> Zulfahnur dkk, Analisis Bentuk Kalimat pada Novel Si Putih Karya Tere Liye, *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 2023) vol. 2, No. 1, hal. 28.

Novel serius merupakan novel bermutu sastra karena keseriusan atau kedalaman masalah-masalah kehidupan kemanusiaan yang diungkapkan pengarangnya secara serius.

Menurut Zulfahnur, ciri-ciri novel serius yaitu sebagai berikut:

- a) Temanya mengetengahkan persoalan kehidupan manusia yang universal dan aktualitas abadi, persoalan dan kejadian dalam kehidupan manusia yang serius dan berat dialami dan akan dialami manusia di mana saja dan kapan saja.
- b) Penggarapan masalah cerita bukan sekedar permukaan, tetapi lebih jauh lagi mendalami hakikat kehidupan dan memahaminya.
- c) Isi cerita penuh inovasi, segar, dan baru, sastra adalah penafsiran hidup yang jitu, merekam alam kehidupan dan menyajikannya kembali dengan serba kemungkinan.
- d) Bahasanya bahasa standard an terpelihara, banyak inovasi dan gaya bahasanya menarik.
- e) Mementingkan tema, karakterisasi, plot, dan unsur-unsur cerita lainnya dalam pengarangnya membangun cerita.
- f) Novel ini kurang dibaca secara missal, tetapi pembaca yang menikmatinya dengan serius dan berhasil mengidentifikasi diri dengan protagonisnya akan kaya dengan pengalaman hidup, pengetahuan, dan pandangan hidup baru sehingga pembaca semakin arif dalam kehidupan.<sup>29</sup>

### 3) Novel Picisan

Novel picisan merupakan novel yang isinya cenderung mengeksplotasikan selera dengan suguhan cerita yang mengisahkan cinta asmara yang menjurus ke pornografis. Ciri-ciri novel picisan ini adalah bertema cinta asmara yang berselera rendah, cenderung

<sup>29</sup> Zulfahnur dkk, Analisis Bentuk Kalimat pada Novel Si Putih Karya Tere Liye, Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2023) vol. 2, nomor 1, hlm. 28.



pada cerita cabul yang mengarang, alunya datar sehingga jalan cerita ringan dan mudah diikuti pembaca, menggunakan bahasa yang aktual, dan bertujuan komersial.

#### 4) Novel Absurd

Novel absurd adalah jenis fiksi yang mengisahkan tentang cerita yang menyimpang dari logika biasa, irasional, realitas bercampur angan-angan dan mimpi, dan didasari surealisme.

#### 5) Novel Horor

Novel horor biasanya mengisahkan atau melukiskan kejadian-kejadian yang bersifat horor, drakula menghisap darah, hantu-hantu yang gentayangan dan lain-lain.

#### c. Unsur-Unsur Novel

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain.

Sebuah karya sastra yang jadi, diibaratkan seperti sebuah bangunan, cerita yang mempunyai struktur atau unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Struktur luar dan struktur dalam merupakan unsur atau bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lainnya. Apabila kedua unsur tersebut mempunyai hubungan maka ia tidak dapat dinamakan struktur.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lia Santika, *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*, skripsi. 2022.

### 1) Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, alur, tokoh/ penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

#### a) Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurigiyanoro dalam jumadil awal). Stanton menjelaskan bahwa tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Tema dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat.

#### b) Alur (Plot)

Plot merupakan hubungan antar peristiwa yang sebab/akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis (Nurigiyanoro dalam jumadil awal). Pengembangan plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks.

#### c) Latar (Setting)

Siswandarti dalam jumadil awal juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan Nurigiyanoro, latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar 15 netral dan latar tipikal. Latar netral merupakan latar yang tidak mendeskripsikan secara khas dan tidak memiliki sifat fungsional. Latar netral tidak menjelaskan secara pasti cerita terjadi dimana, kapan, dan dalam lingkungan sosial yang seperti apa. Contoh latar netral seperti desa, kota, hutan, suatu waktu dan lain sebagainya. Lain halnya dengan latar tipikal, latar tipikal menjelaskan secara kongkrit sifat khas latar tertentu.

Kejelasan latar tipikal memudahkan pembaca dalam pengimajinasian, karena pada latar tipikal ada keterkaitan yang rapat dengan realitas kehidupan nyata.

d) Sudut pandang Sudut

Sudut pandang adalah posisi pengarang atau narator dalam membawakan cerita tersebut.

e) Tokoh dan penokohan

Tokoh dapat diartikan sebagai pelaku atau orang yang terlibat di dalam cerita. Tokoh merupakan pelaku yang mengembangkan peristiwa di dalam cerita sehingga mampu menjadi sebuah kesatuan cerita yang utuh. Sedangkan penokohan disebut sebagai gambaran tentang karakter yang diberikan pengarang kepada tokoh ciptaanya. "Penokohan merupakan lukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiantoro).

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas seorang pengarang untuk menceritakan karangannya. Nurgiantoro dalam "Gaya bahasa merupakan cara pengucapan bahasa dalam proses, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Gaya bahasa merupakan kebahasaan yang berupa kata dan kalimat yang digunakan di dalam suatu cerita.

g) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui Karya yang diciptakan itu. Tidak terlalu berbeda dengan bentuk cerita yang lainnya. Amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk

mendapatkannya, tidak cukup hanya membaca dua atau tiga paragraf, melainkan membaca cerita tersebut sampai tuntas.<sup>31</sup>

## 2) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan dan pandangan hidup, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain.<sup>32</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti.

1. Penelitian Fransiska Wenny Wulandari (2018), berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel *Sunset* dan *Rosie* Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)”. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik karya sastra yang dibatasi pada tokoh, penokohan, alur dan latar. Peneliti memilih empat unsur intrinsik yang ada karena unsur tersebut bisa membantu dalam menemukan konflik batin yang dialami tokoh Tegar. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang konflik batinnya

<sup>31</sup> Jumadil Awal, “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Surapati* Karya Abdoel Moeis”. (skripsi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar 2019.

<sup>32</sup> M.Ali Sidiqin, Sri Ulina Beru Ginting, “Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia”, (*Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Oktober 2021), , Vol. 18, No. 2, Hal. 62

saja yang dialami tokoh utama dalam novel *Sunset* dan *Rosie* karya Tere Liye, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas unsur intrinsik antara lain tokoh, penokohan, alur dan latar.

2. Penelitian Wiwik Rahayu (2015), berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*”. Hasil penelitian terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel *Detik Terakhir* karya Alberthiene Endah difokuskan terhadap tiga hal, yaitu: (1) mendeskripsikan wujud konflik batin, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin tokoh utama, (3) mendeskripsikan bentuk penyelesaian permasalahan konflik batin terhadap tokoh utama. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dan penyelesaiannya konflik batin tokoh utama. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang unsur-unsur intrinsik dalam novel. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu konflik batin tokoh utama.
3. Penelitian Agustina Galuh Prabaningtyas (2013), berjudul “Konflik Batin Tokoh Setadewa dalam Novel *Burung-Burung Manyar* Karya YB. Mangunwijaya dan Implementasi dalam pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil penelitian ini adalah bisa menganalisis beberapa mengenai alur, latar, kepribadian tokoh Setadewa dan psikologi tokoh Setadewa dalam novel *Burung-burung Manyar* karya YB. Mangunwijaya menurut teori Abraham Maslow.<sup>46</sup> Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang karakteristik tokoh Setadewa dan implementasi hasil analisis dengan pendekatan psikologi sastra tokoh Setadewa. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang unsur-unsur intrinsik dalam novel. Selain perbedaan tentu saja

dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas tentang konflik batin tokoh utama.

### C. Kerangka Berpikir

Segara Alam sebagai tokoh utama dalam novel *Namaku Alam Karya Leila S.Chudori* mengalami konflik batin karena dimasa lalunya ayahnya adalah seorang penghianat negara akhirnya segara alam mengalami dikriminisasi dan cercaan dari masyarakat yang menunjukkan dengan hina. Segara Alam tidak sendirian dia juga melindungi sahabatnya Bimo yang senasib dengannya. Konflik batin yang dialami Segara Alam tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Namaku Alam Karya Leila S.Chudori* serta unsur-unsur intrinsik dalam novel *Namaku Alam Karya Leila S.Chudori*.

Bagian di bawah ini merupakan gambaran kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu

#### Kerangka Berfikir

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Namaku Alam Karya Leila S.Chudori*

Bentuk Konflik Batin

Menurut Muis Bentuk Dan Wujud Konflik Batin

1. Depresi
2. Obsesi
3. Cemas
4. Rasa Takut
5. Tidak Aman
6. Rasa Salah
7. Tidak Mampu
8. Frustrasi
9. Marah
10. Sakit Hati
11. Tidak Puas
12. Perhatian